

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Feren Ayu Putri Palupi
ferenayuputripalupi@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Liquidity (Current Ratio), Dividend Policy (Dividend Payout Ratio), and Profitability (Return On Asset) on firm value of Food and Beverages companies which had published their financial statements during 2015-2019.

The research population was 10 Food and Beverages companies which werelisted on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25.

According to the research result, it concluded that Liquidity (Current Ratio) had a negative and significant effect on firm value of Food and Beverages companies during 2015-2019. On the other hand, Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) as well as Profitability (Return On Asset) had a positive and significant effect on firm value of Food and Beverages companies during 2015- 2019.

Keywords: *liquidity, dividend policy, profitability, firm value*

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015 - 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 sebanyak 10 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Deviden (DPR), dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2015-2019.

Kata kunci: likuiditas, kebijakan deviden, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui bahwa bisnis di Indonesia telah berkembang sangat pesat. Salah satu perusahaan yang mengalami perkembangan pesat yaitu perusahaan *food and beverages*. Banyaknya perusahaan *food and beverages* membuat persaingan semakin ketat untuk menjadi yang terbaik dihadapan para investor khususnya terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham dengan harapan mendapatkan laba maksimal untuk para investor sehingga keuntungan melalui pengembalian deviden semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat pengembalian perusahaan kepada investor, maka peluang investor bersedia membeli saham perusahaan juga semakin besar. Kinerja perusahaan akan dianggap kurang baik jika perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dianggap kurang maksimal dalam mengelolah asset yang dimiliki. Semakin baik kinerja perusahaan maka tujuan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi. Dalam jangka

pendek perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, tujuan perusahaan tidak hanya sebatas mendapatkan laba sebesar-besarnya, perusahaan juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai tujuan jangka panjang. Dalam mencapai tujuan ini, nilai perusahaan berkaitan erat dengan kesejahteraan pemegang saham.

Sama halnya dengan perusahaan, para investor juga memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan dari penanaman modal yang dilakukan, karena tujuan ini sebelum menanamkan modalnya investor akan menilai perusahaan mana yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang. Perusahaan *food and beverages* menjadi salah satu pilihan dari banyaknya industri untuk investor menanamkan modalnya. Namun nilai perusahaan *food and beverages* yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan telah terjadi penurunan pada tahun 2019, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) *Food and Beverages* yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2015 - 2019
(Dalam Bentuk Persentase)

No	Kode Perusahaan	PBV					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADES	18,23	153,46	120,84	112,61	108,54	102,74
2.	DLTA	390,52	321,57	262,66	294,54	411,95	336,25
3.	ICBP	0,21	488,90	470,57	517,17	476,34	390,64
4.	INDF	89,45	137,60	127,96	122,57	123,07	120,13
5.	MYOR	16,18	562,07	593,45	668,47	456,66	459,37
6.	MLBI	1959,99	2726,18	2546,43	2802,81	2849,76	2577,03
7.	ROTI	511,91	537,49	270,26	247,30	254,45	364,28
8.	SKBM	257,21	162,70	120,61	115,28	68,32	144,82
9.	ULTJ	98,91	91,80	86,75	321,57	340,77	187,96
10.	CEKA	49,56	71,50	72,74	74,39	83,42	70,32
Rata-rata		339,22	525,33	467,23	527,67	517,33	

Sumber: idnfinance (data diolah)

Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan penjualan yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengurangi dividen yang dibagikan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan modalnya, seperti yang telah di sampaikan oleh Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim yang menyatakan bahwa pertumbuhan dari industri makanan dan minuman hanya 7,9 persen dari bulan Januari-September 2019 jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya. Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim menyatakan bahwa pada semester I/2019 pelaku industri menahan investasinya, sehingga pertumbuhan pada semester tersebut rendah. Sekalipun pada semester III/2019 pertumbuhan kembali naik kepada Tempo.com (diakses tanggal 1 Desember 2020).

Ada dua faktor yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang sulit dikendalikan oleh perusahaan seperti kurs, tingkat suku bunga, dan inflasi, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan dan berasal dari ruang lingkup perusahaan sendiri. Cara perusahaan untuk mengendalikan faktor internal adalah dengan pengendalian keuangan, yang mana setiap keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Keputusan keuangan yang diambil serta transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan tercatat dan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, pada laporan keuangan ini investor dapat melihat baik buruknya kinerja perusahaan, investor juga akan melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat harga saham perusahaan. Pengendalian keuangan yang baik dapat dihitung dengan rasio likuiditas, kebijakan dividen, serta profitabilitas perusahaan.

Rasio pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan. Rasio likuiditas merupakan salah satu dari dua ukuran yang sering digunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:60). Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Dalam penelitian ini likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* (CR) yang membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

Rasio kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dalam menahan atau membagikan sebagian atau seluruh laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan untuk menahan laba akan dipergunakan untuk memperluas usaha atau digunakan untuk investasi. Perusahaan akan menunjukkan prospek yang baik apabila investor tertarik pada perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen tinggi. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen berkaitan dengan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan akan membuat nilai perusahaan optimal yang merupakan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan yang efektif dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan mampu meningkatkan keuntungan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen akan diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Rasio ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam keputusan investor untuk berinvestasi, investor akan mempertimbangkan perusahaan mana yang dapat menghasilkan laba dan dapat memberikan tingkat pengembalian tinggi. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka tingkat pengembalian yang diperoleh investor juga ikut tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan pertimbangan positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan, dengan begitu investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA). ROA akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur melalui nilai aktivasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Adapun tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan dipengaruhi oleh persepsi para investor terhadap perusahaan, perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Menurut Nugroho (2012:5) nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan dengan harga saham tinggi, membuat nilai perusahaan tersebut ikut tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin meningkatkan kepercayaan pasar, baik dalam kinerja perusahaan maupun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Penting bagi sebuah perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan kepada calon investor. Selain itu kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan salah satu tujuan dari perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan sama halnya dengan memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham karena perusahaan dapat memberikan deviden yang tinggi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya akan dipercaya oleh para investor, karena tingkat likuiditas akan menggambarkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dipandang oleh para pemegang saham. Ikatan Bankir Indonesia (2014) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. likuiditas adalah salah satu dari banyaknya aspek keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban di dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti memiliki dana internal yang besar, sehingga dana internal juga akan digunakan untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Menurut Kasmir (2012) terdapat beberapa jenis rasio likuiditas diantaranya adalah rasio sangat lancar (*quick ratio*), Rasio kas (*cash ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*). Karena *current ratio* dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancar yang akan atau telah jatuh tempo. Menurut Martono dan Harjito (2010:55) *Current*

ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, yang berarti perusahaan mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Kebijakan Dividen

Menurut Rudianto, (2012:290) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Pilihan antara membagikan sebagian atau seluruh laba perusahaan hingga keputusan menahan laba oleh perusahaan merupakan inti dari kebijakan dividen. Pada tingkat tertentu investor akan mengharapkan hasil dari pembelian saham salah satunya adalah dividen. Kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap harga saham yang beredar. Semakin tinggi dividen yang dibagikan perusahaan, harga saham akan ikut naik beriringan, sehingga nilai perusahaan akan ikut tinggi, hal ini berlaku sebaliknya, ketidakmampuan perusahaan dalam membagikan dividen dalam jumlah yang diharapkan investor akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen penting dilakukan untuk menentukan alokasi laba yang seimbang antara pembayaran dividen kepada pemegang saham serta laba yang akan ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2012:197), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas aset, maupun kewajiban perusahaan. Laba merupakan faktor penentu perubahan nilai saham yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Subramanyam, 2010). Profitabilitas dapat menjadi salah satu cara investor dalam melihat tingkat pengembalian yang akan didapatkan dalam kegiatan investasi. Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada para pemegang saham, sehingga nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan persepsi dari para investor. Profitabilitas digunakan untuk menilai suatu perusahaan, seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mengukur seberapa besar laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan baik melalui penjualannya, aset ataupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas bisa didapat dengan membandingkan berbagai komponen di laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi. Dalam penelitian ini *Return On Assets* akan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Karena ROA dapat mengevaluasi apakah aset perusahaan telah memberikan *reasorable return* (imbalan yang memadai) kepada perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:372) *Return On Assets* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Penelitian Terdahulu

Fatmawati (2018) “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages”. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mauludi (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

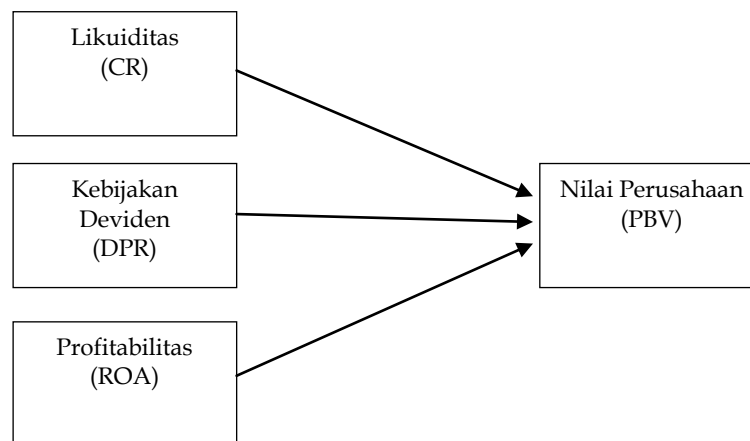
kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumpoko (2018) "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan kebijakan dividen memiliki hasil yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Chasanah dan Adhi (2017) "Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Putri (2019) "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena akan dianggap memiliki kinerja yang baik hingga mampu memenuhi kewajibannya, para investor akan tertarik untuk mempercayakan modalnya kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Mubarokhah (2018), dan Naja (2018) menunjukkan hasil yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis penelitian mengenai likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan adalah menyejahterakan para pemegang saham atau investor, sedangkan tujuan utama para investor menanamkan modalnya kepada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi dividen yang dapat

dibagikan kepada para pemegang saham, maka akan semakin baik pasar memandang perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi, sehingga akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan akan ikut tinggi mengikuti harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016), Prastuti dan Sudiarta (2016), menunjukkan hasil kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis penelitian mengenai kebijakandividen terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:
 H₂: Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat besaran laba yang dihasilkan perusahaan akan berkaitan dengan harga saham dan prospek masa depan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik serta memiliki prospek masa depan yang baik. profitabilitas sering digunakan investor untuk melihat tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik perusahaan dimata para investor dan pasar, hal ini akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Musabbihan dan Purnawati (2018), Awulle, *et al.* (2018), dan Fatmawati (2018) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:
 H₃: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Berdasarkan data yang akan digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah serangkaian proses analisis menggunakan data yang berupa angka untuk menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti. Penelitian ini masuk dalam tipe *correlational research*. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel dengan tiga kemungkinan hasil yaitu korelasi positif, negatif, dan tidak ada korelasi. Populasi merupakan sekumpulan data yang akan diteliti dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 20 perusahaan *food and beverages* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 - 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Sangadji dan Sopiah 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam kelompok *food and beverages* dari periode 2015 hingga 2019 dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food ad beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 sebanyak 20 perusahaan, (2) perusahaan *food and beverages* telah memublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2019 sebanyak 13 perusahaan, (3) perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba bernilai positif selama periode 2015-2019 sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, dari 20 perusahaan *food and beverages*, perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode 2015-2019 sebanyak 7 perusahaan, dan sebanyak 3 perusahaan mengalami kerugian atau labanegatif selama periode 2015-2019. Dari keterangan ini, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan *food and beverages*.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya bukan dari responden langsung, data sekunder didapat melalui catatan, bukti transaksi atau laporan-laporan yang telah disusun rapi. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka data penelitian diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen dan Independen

Variabel merupakan sesuatu yang akan digunakan peneliti sebagai objek pengamatan, objek penelitian ini akan menjadi perhatian peneliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dengan proksi CR, Kebijakan Dividen dengan proksi DPR, dan Profitabilitas dengan proksi ROA dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas akan diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* dapat mengetahui kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kewajibannya. Nilai *current ratio* (CR) diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan *food and beverages* yang di formulasikan dengan:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan *food and beverages*. Kebijakan dividen akan diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* digunakan untuk pengukur persentase dari laba bersih yang didistribusikan perusahaan *food and beverages* kepada pemegang saham. Semakin tinggi persentase DPR berarti laba yang didistribusikan perusahaan *food and beverages* untuk investor tinggi. *Dividend payout ratio* diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki perusahaan *food and beverages*. Semakin tinggi tingkat efektivitas perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* akan menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang digunakan. ROA di formulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berhubungan dengan nilai saham, semakin tinggi nilai saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan *food and beverages*. Nilai perusahaan akan menggambarkan kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam mengolah perusahaannya. *Price to Book Value* (PBV) akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan *food and beverages* dan untuk menggambarkan seberapa besar nilai buku saham perusahaan *food and beverages* dipasar. *Price to Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sebab- akibat dari satu variabel dengan variabel-variabel lain. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Perumusan regresi adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1CR + b_2DPR + b_3ROA + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaana

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

CR = Variabel Bebas Likuiditas

DPR = Variabel Bebas Kebijakan Dividen

ROA = Variabel Bebas Profitabilitas

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dari analisis regresi berganda adalah populasi data harus terdistribusi normal. Ada dua pendekatan yang bisa dilakukan untuk menguji apakah suatu data telah terdistribusi secara normal atau tidak, yang pertama adalah pendekatan kolmogorov smirnov. Menurut Santoso, (2011:214) dasar pengambilan keputusan pendekatan kolmogorov smirnov adalah nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal. Yang kedua adalah pendekatan grafik. Pendekatan grafik merupakan pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai apakah suatu data normal atau tidak, grafik normal yaitu grafik P-P *Plot of regression standard*. Syarat dari pengujian ini adalah distribusi data penelitian harus mengikuti diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Menurut Santoso, (2011:214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk memastikan model regresi memiliki interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Menurut Suliyanto (2011:81) multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari 2 variabel bebas. *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* atau VIF merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, dengan ketentuan (1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu

besar diantara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). (2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$), apabila terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Dalam uji statistik autokorelasi yang dapat digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Syarat uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut: (1) Dikatakan ada autokorelasi positif jika angka DW dibawah -2 , (2) Dikatakan tidak ada autokorelasi jika angka DW diantara -2 sampai $+2$, (3) Dikatakan ada autokorelasi negatif jika angka DW diatas $+2$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada ketidakstabilan varian residual dari model pengamatan regresi linier. Model regresi akan dikatakan baik apabila heteroskedastisitas tidak terjadi. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian korelasi *spearman rank* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas. Pada gambar *Scatterplot* model regresi linier akan dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar diatas dan bawah sekitar angka 0, titik-titik tidak hanya terlihat diatas dan bawah, titik-titik yang menyebar tidak boleh membentuk pola gelombang.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur kelayakan dari model yang digunakan. Menurut Gudono (2014:144). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Model regresi akan dikatakan tidak layak, apabila nilai signifikan $> 0,05$. (2) Model regresi akan dikatakan layak, apabila nilai signifikan $< 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 (satu), berarti variabel independen (CR, DPR, ROA) mampu menjelaskan variabel dependen (PBV). Jika nilai R^2 mendekati angka 0 (nol), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (CR, DPR, ROA) tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 atau mendekati angka 1 (satu) maka akan menunjukkan tingginya kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Tujuan Uji hipotesis untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Variabel bebas akan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan $t > 0,05$, (2) Variabel bebas akan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan $t < 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen (Likuiditas, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berikut adalah hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,981	72,152		0,319	0,752
CR	-1,354	0,177	-0,373	-7,656	0,000
DPR	3,925	1,479	0,162	2,654	0,011
ROA	52,555	4,013	0,803	13,095	0,000
a. Dependent Variable:	PBV				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil spss pada Tabel 2, persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$PBV = 22,981 - 1,354CR + 3,925DPR + 52,555ROA + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) yang terjadi yaitu sebesar 22,981 yang berarti jika variabel likuiditas (CR), kebijakan deviden (DPR), dan profitabilitas (ROA) sama dengan 0 maka nilai perusahaan (PBV) sebesar 22,981. Besarnya nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar -1,354 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila likuiditas (CR) meningkat, maka nilai perusahaan menurun. Besarnya nilai koefisien regresi kebijakan deviden (DPR) sebesar +3,925 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila kebijakan deviden meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar +52,555 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila kebijakan deviden meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalis Kolmogorov Smirnov yang menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak:

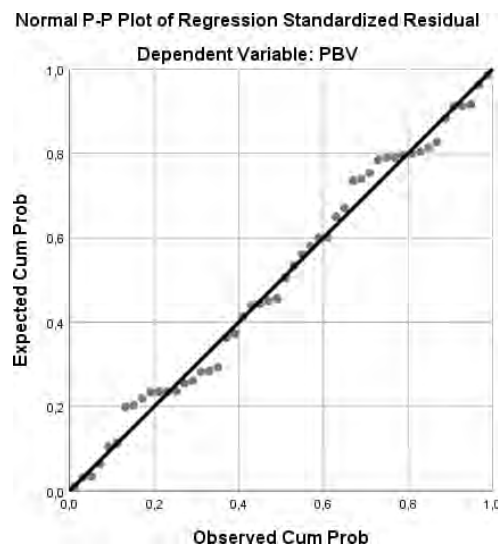
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	242,0429091
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,073
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil *asympt significant* adalah sebesar 0,200 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena angka signifikan menunjukkan lebih dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.



Gambar 2
Hasil Pengujian Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di area garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan teori uji normalitas bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (CR, DPR, dan ROA). Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan melihat angka *tolerance* dan *VIF*, yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0,987	1,013	Tidak terjadi multikolinieritas
DPR	0,630	1,586	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,625	1,600	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen (CR, DPR, dan ROA) memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan memiliki angka *VIF* masing-masing variabel independen (CR, DPR, dan ROA) < 10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1), yang berarti jika terjadi korelasi maka pada autokorelasi akan terdapat kesalahan. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* autokorelasi dapat diuji. Berikut ini adalah hasil dari uji *Durbin-Watson*:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

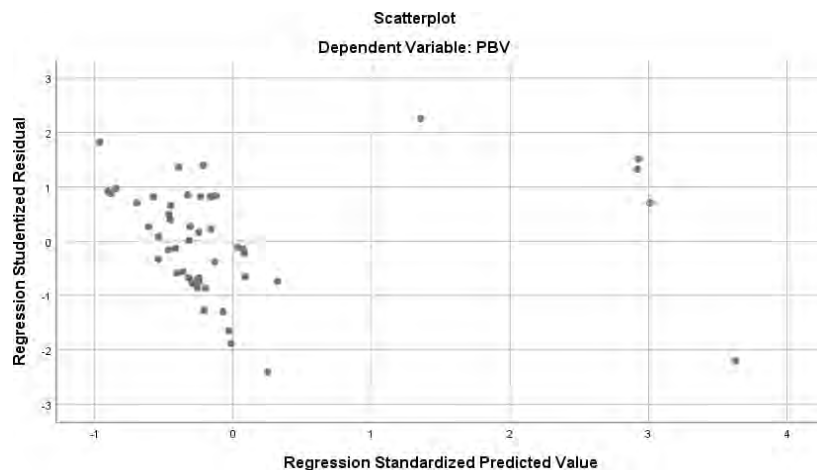
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,247	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori dari uji autokorelasi, dikatakan ada autokorelasi positif apabila angka DW dibawah -2, dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila angka DW berada diantara -2 dan +2, dan akan dikatakan ada autokorelasi negative apabila angka DW diatas +2. Berdasarkan Tabel 5 model regresi penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2 dengan angka *Durbin-Watson* sebesar 1,247.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:134) yaitu untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau suatu penelitian ke penelitian lainnya. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatterplot*, yaitu dengan menganalisis titik-titik yang berada pada uji *scatterplot*. Apabila titik-titik pada uji *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak hanya terlihat diatas dan dibawah, serta titik-titik tidak membentuk pola gelombang, maka berarti bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisita
Sumber: Lampiran 10

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak jika digunakan dalam sebuah penelitian. Uji ini akan menguji apakah variabel independen (likuiditas, kebijakan deviden, dan profitabilitas) mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil dari uji F disajikan dalam bentuk Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	602174,355	3	200724,785	8,274	0,000 ^b
	Residual	873315,89	36	24258,775		
	Total	1475490,25	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Berdasarkan teori yang ada, nilai uji F yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat kontribusi atau kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,944 ^a	0,892	0,885	249,81096

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 hasil dari uji koefisiensi determinasi *R Square* adalah sebesar 0,892 yang berarti mendekati angka 1, maka variabel independen (CR, DPR, dan ROA) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Likuiditas, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Berikut adalah hasil uji hipotesis variabel independen dan dependen:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Modal	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22,981	72,152	0,319	0,752	
CR	-1,354	0,177	-7,656	0,000	Signifikan
DPR	3,925	1,479	2,654	0,011	Signifikan
ROA	52,555	4,013	13,095	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif berarti bahwa variabel likuiditas tidak berjalan searah terhadap nilai perusahaan, disamping itu likuiditas dikatakan signifikan yang artinya besar kecilnya nilai likuiditas akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana pada saat likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan menurun, hal ini dikarenakan nilai CR yang terlalu tinggi pada perusahaan *food and beverages*, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu mengelola dana yang terdapat didalam perusahaan, karena tidak efektifnya perusahaan dalam mengelola keuangannya maka akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan *food and beverages* yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017) yang mengatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Chasanah dan Adhi (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Mauludi (2019), Mubarokhah (2018), serta Naja (2018) menyatakan bahwa (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel kebijakan deviden yang diproksikan dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR), dapat dilihat bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung teori kebijakan deviden yang menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam membuat keputusan tentang penggunaan laba yang merupakan hak dari pemegang saham sehingga mampu memberikan tingkat deviden lebih tinggi. Semakin tinggi deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin baik pasar memandang perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi. Hal ini akan mempengaruhi harga saham, yang mana apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden yang diproksikan dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), Laily (2019), serta Musabbihan dan Purnawati (2018) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Pengaruh positif dan signifikan berarti bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan berjalan searah, dimana saat profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, hal ini sejalan dengan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka tingkat pengembalian kepada para pemegang saham juga semakin meningkat yang akan mempengaruhi persepsi para investor serta mempengaruhi harga saham yang mana apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. ROA dikatakan signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya nilai ROA akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Fatmawati (2018), dan Rumpoko (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Fatin (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 4, simpulan dari pembahasan serta pengaruh dari Likuiditas (CR), Kebijakan Deviden (DPR), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, berikut simpulan yang dapat diambil: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini terjadi karena nilai CR yang terlalu tinggi pada perusahaan *food and beverages*, yang berarti bahwa perusahaan memiliki cukup dana dalam perusahaan namun tidak mampu mengelola dana secara efektif, (2) kebijakan deviden yang diproksikan dengan *Devident Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Keputusan yang diambil perusahaan dalam mengalokasikan laba yang didapat akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang

sehingga deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham juga akan meningkat, semakin tinggi deviden yang dibagikan maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan, (3) profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya persentase ROA akan menarik para investor. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, yang berarti bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang baik, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kepercayaan investor ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai perusahaan *food and beverages*.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, yaitu: (1) Untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui likuiditas, perusahaan *food and beverages* hendaknya meningkatkan efektifitas dalam mengelola keuangannya dengan memanfaatkan dana yang dimiliki. Pengelolaan keuangan secara optimal dan efektif yang dilakukan perusahaan *food and beverages* akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan, dan akan memberikan prospek baik kepada investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan *food and beverages*, (2) perusahaan *food and beverages* harus memperhatikan keputusan yang akan diambil mengenai kebijakan deviden demi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan deviden dan mampu memberikan deviden secara teratur akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan membuat investor ingin terus menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverages*, (3) perusahaan *food and beverages* hendaknya mengolah keuangannya seoptimal dan seefektif mungkin untuk mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan pemegang saham serta menarik investor lain guna meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini dalam pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan dan perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian yang dilakukan lebih baik. keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan variabel independen yang berjumlah hanya 3 variabel, yaitu likuiditas, kebijakan deviden, dan profitabilitas yang menggunakan proksi terbatas *Current Ratio*, *Devident Payout Ratio*, dan *Return on Assets*. (2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya sector industry *food and beverages* dengan sampel terbatas 10 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, A. N. dan K. D. Adhi. 2017. Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listes Di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi* 12(2):134-145.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fatmawati, L. A. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(3): 7-13.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariant*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. EKONISIA. Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Gamedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jufrizen. Dan Fatin, I. N. A. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora* 4(1): 191-192.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mauludi, M. Y. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10): 7-14.
- Nugroho, W. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putri, E. K. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(8): 9-15.
- Putra, A.N.D.A. dan Lestari P. V.. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4044 - 4070.
- Rochim, A. 2019. Konsumsi Rendah, Pertumbuhan Industri Makanan Minuman Melambat. redaksi@tempo.co.id. Diakses tanggal 1 Desember 2020.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Rumpoko, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(3): 13-14.
- Sangadji, E. M. Dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *Statistik Multivariant*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Selemba Empat. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Andi Publisher. Purwokerto.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.